

BAB IV

**PERAN TEKNIK KOMUNIKASI K.H. AHMAD BAIDLOWI DALAM
BERDAKWAH DI KELURAHAN GEMAH KECAMATAN
PEDURUNGAN KOTA SEMARANG**

**4.1 Peran Teknik Komunikasi dalam berdakwah K.H. Ahmad Baidlowi Di
Kelurahan Gemah Kecamatan Pedurungan Kota Semarang**

Dalam mencapai tujuannya, dakwah Islam menempatkan penghargaan yang mulia atas diri manusia. Dakwah Islam harus bertumpu pada pandangan yang *human oriented* (berorientasi pada manusia) dan dalam mencapai tujuannya dilandasi dengan sikap kasih sayang dan mengutamakan dasar hikmah (Saputra, 2011: 243). Dalam melaksanakan dakwah, umat Islam juga harus diiringi dengan kekompakan (soliditas) sehingga hasil yang dibawa akan lebih besar.

Sejauh ini dakwah K.H. lebih ditekankan sekedar upaya penyampaian informasi atau pesan-pesan keagamaan kepada masyarakat. Akibatnya kriteria keberhasilan dakwah hanya diukur sebatas sampainya informasi atau pesan-pesan tersebut kepada masyarakat, bukan pada sejauh mana pesan-pesan keagamaan itu diterima dan dilaksanakan secara sadar oleh masyarakat. Sehingga terjadi transformasi dan inovasi kearah kehidupan yang lebih baik, bahkan lebih ironis lagi terdapat kecenderungan bahwa dakwah hanyalah merupakan rutinitas perhelatan spiritual yang berfungsi sebagai suatu bentuk hiburan (*entertainment*) untuk memuaskan jiwa pendengarannya, ini semua

terjadi karena adanya kesalahpahaman terhadap makna dakwah yang terlalu disempitkan pengertiannya. Oleh karenanya dari dasar pelaksanaan dakwah yang dijelaskan dalam Al-Qur'an dan al-Hadis tersebut di atas, dapat diketahui gambaran tentang tujuan yang akan dicapai dalam aktivitas dakwah (Wardi Bachtiar, *op.cit.*, hlm. 34).

Salah satu sebab mendasar mengapa dakwah hanya sekedar menjadi rutinitas yang tidak berefek pada perilaku masyarakat adalah kurang sesuainya antara materi yang disampaikan oleh para *da'i* dengan kebutuhan riil masyarakat. Dalam mengatasi kesenjangan tersebut, *da'i* dapat melaksanakan teknik komunikasi yang efektif. Untuk mengatasi kesenjangan tersebut K.H. Ahmad Baidlowi berdakwah dengan memperhatikan realitas dan kebutuhan masyarakat.

Dalam berdakwah di Kelurahan Gemah, K.H. Ahmad Baidlowi menyampaikan materi berupa kitab al-Ibriz yang dikembangkan dengan kajian lain, seperti tauhid, tarikh nabi, akhlak, muamalah (wawancara dengan Ibu Yuli tanggal 8 Oktober 2014 jam 16.30).

Aspek materi dakwah sangat penting dalam melaksanakan teknik komunikasi yang efektif, yaitu :

- a. Aqidah, yaitu terbentuknya suatu aqidah yang mantap di setiap hati seseorang sehingga keyakinannya tentang ajaran-ajaran Islam itu tidak lagi di campuri dengan rasa keraguan. Dalam dakwahnya di Kelurahan Gemah, K.H. Ahmad Baidlowi menyampaikan materi berupa materi Tafsir isi al-Quran, hukum fiqh, dan tauhid.

“Keyakinan ojek sampe goyah, ibarat umah niku tiyangi pun. Niku kudu di cekel temenan”

(Keyakinan jangan sampai goyah, ibaratnya dalam rumah, keyakinan adalah tiangnya. Maka harus dipegang dengan sungguh-sungguh) (wawancara dengan Bapak Sholihin, Jamaah Ahad Pagi tanggal 7 Oktober 2014 jam 17.00).

Jamaah lainnya, Bapak Yulianto (wawancara tanggal 11 Oktober 2014 jam 16.05) menerangkan penyampaian materi aqidah oleh K.H. Ahmad Baidlowi :

“Tauhid ini dikaitkan dengan keyakinan tentang adanya Allah dan segala ciptaan-Nya, dengan maksud untuk memberi kemantapan dan keyakinan kepada para remaja dalam menganut agama Islam dan meyakini akan kebesaran Allah swt. Selain itu juga untuk menyadarkan remaja dan sebagai sugesti keimanan kepada remaja bahwa cobaan itu datang dari Allah, menumbuhkan rasa kesabaran dan tabah dalam menghadapi cobaan yang datang dari Allah dan meyakinkan kepada remaja bahwa setiap orang yang dicoba oleh Allah sesuai dengan kemampuannya, dan Allah tidak akan mencoba orang dengan cobaan yang tidak sanggup orang itu untuk memikulnya, serta menyiapkan mental yang agamis.”

- b. Hukum Islam, yaitu terbentuknya kepatuhan sikap orang terhadap hukum-hukum yang telah di syari'atkan oleh Allah SWT.

Dalam menyampaikan materi hukum syariat ini, materi lebih banyak diarahkan pada kajian fiqih. Hal ini tidak terlepas dari latar belakang K.H. Ahmad Baidlowi yang banyak mempelajari kajian fiqih serta mengajarkannya dalam berbagai acara. Keterangan dari Bapak Yulianto mengenai materi hukum yang disampaikan oleh K.H. Ahmad Baidlowi :

“Menuqil dari beberapa ayat dan fiqih. Mencontohkan sambil berdiri, diambil dari beberapa sumber”.

Selain itu, materi juga membahas mengenai keutamaan amal. Hal ini dikonfirmasi oleh Bapak Taufik :

“Materi berupa Sholawat Badar, pembukaan tuan rumah biasanya disampaikan oleh takmir masjid/ mushola, tahlil, doa kemudian dilanjutkan dengan kajian tafsir al Ibriz (cerita, amalan)”.

- c. Tujuan akhlak, yaitu terbentuknya pribadi muslim yang berbudi luhur, dikuasai dengan sifat-sifat terpuji dan bersih dari sifat-sifat yang tercela. Untuk materi akhlak yang disampaikan oleh K.H. Ahmad Baidlowi dirasa sudah cukup sesuai dengan kebutuhan masyarakat perkotaan.

“Materi yang disampaikan sudah sesuai dengan kebutuhan, walaupun penjelasan utamanya adalah tentang tafsir al-Ibriz tapi abah kyai selalu mengambil penjelasan dari kitab lain berupa agar pembahasan menjadi luas baik dari segi hukum. Kemudian di paparkan tentang qishoh, akhlak, aqidah. Mengenai masalah tentang kemasyarakatan dilakukan dengan tanya jawab.”(wawancara dengan Bapak Sholihin tanggal 6 Oktober 2014 jam 17.00).

Materi akhlak penting dalam rangka mencapai pembentukan pribadi yang shalih yaitu terbentuknya muslim yang mempunyai iman yang kuat, berperilaku dengan hukum-hukum yang di syari’atkan Allah SWT dan berakhlakul karimah. Dalam lingkup keluarga akhlak akan berfungsi sebagai pembentuk keluarga bahagia, penuh ketenteraman dan cinta kasih antara anggota keluarga. Dalam lingkup yang lebih luas, akhlak pribadi yang baik dapat berfungsi mengarahkan tujuan masyarakat,

yaitu terbentuknya masyarakat sejahtera yang penuh dengan suasana Islami.

Tujuan dakwah adalah membentuk masyarakat dunia yang penuh kedamaian dan ketenangan dengan tegaknya keadilan, persamaan hak dan kewajiban, tidak adanya diskriminasi dan eksploitasi, saling tolong dan saling menghormati. Rasa saling menghargai dan menghormati kepada sesama manusia dilaksanakan tanpa memandang latar belakang agama ataupun suku. Dalam pandangannya mengenai perbedaan, K.H. Ahmad Baidlowi menjelaskan :

“Ikhtilafu ummati rahmat” perbedaan pendapat sudah ada sejak dulu, masalah furu diarahkan secara hujjah yang paling kuat dipakai. Dan cara yang digunakan dengan hikmah seperti halnya sunan kusus ketika pada perayaan qurban memerintahkan agar tidak menyembelih sapi karena diyakini sapi merupakan hewan sakral. Dengan itu masyarakat bisa bersimpati terhadap ajaran islam yang menghormati agama lainnya. Harapannya ajaran islam bisa diterima oleh masyarakat dengan suka cita tanpa adanya paksaan. “wama arsalna ka illa rahmatan lil’alamin.”

Tujuan dakwah adalah terbentuknya pribadi muslim yang memiliki iman yang kuat, akhlak yang terpuji, kepatuhan terhadap hukum, dan memiliki kesalehan individu maupun sosial, sehingga mendapatkan kebahagiaan hidup di dunia maupun di akhirat. Berdasarkan uraian tersebut, maka langkah-langkah yang dilakukan guna mencapai tujuan tersebut adalah :

1. Kepada mereka yang belum memeluk agama Islam, diajak dan dianjurkan untuk memeluk agama Islam. Mereka harus diberi pengertian bahwa

dengan memeluk agama Islam, kebahagiaan di dunia dan akhirat akan tercapai. Dalam dakwahnya, K.H. Ahmad Baidlowi menekankan aspek pendalaman materi ilmu keislaman, walau demikian materi tersebut disesuaikan dengan karakteristik masyarakat yang dihadapinya yaitu masyarakat kota yang heterogen.

Sebagai misal, dalam menerangkan tentang muamalah, K.H. Ahmad Baidlowi menjelaskan :

“Boleh berhubungan dengan masyarakat non muslim, karena masyarakat tidak mungkin berdiri sendiri, sebagai masyarakat sosial kita butuh masyarakat disekitar kita. Yang penting dalam berdagang atau bekerja tetap berpegang teguh pada syariat islam. “lakum diinukum waliya diin”.

Dalam menerangkan materinya, K.H. Ahmad Baidlowi menghubungkannya dengan misi *rahmatan lil alamin* agama Islam :

“Setiap agama membawa misi sebagai pembawa kedamaian dan keselarasan hidup, bukan saja antar manusia, tetapi juga antar sesama makhluk Tuhan penghuni semesta alam ini. Didalam Al Quran, misi suci itu disebut rahmatil lil ‘al-amin(rahmat dan kedamaian bagi semesta). Untuk materi dakwahnya sendiri.”

2. Kepada mereka yang sudah memeluk agama Islam, harus senantiasa didorong untuk mempertahankan Islam mereka. Sebagaimana dibahas di atas, bahwa pendalaman materi ilmu keislaman merupakan materi utama dakwah K.H. Ahmad Baidlowi. Di luar itu, beliau menjelaskan mengenai pengetahuan umum seperti seputar situasi keadaan terkini, baik politik, pemilu, dan ekonomi. Untuk ceramah yang digunakan langsung bersumber dari al kitab. Membaca keterangan kitab kemudian mengkaji lebih dalam, memberi keterangan sesuai kemampuan pemahaman jamaah dan

dilanjutkan dengan tanya jawab yang berisi materi anjuran, perintah dan larangan serta ajakan untuk terus meningkatkan ketakwaan (wawancara dengan K.H. Ahmad Baidlowi tanggal 13 Oktober 2014 jam 09.13).

Pandangan K.H. Ahmad Baidlowi yang inklusif, terutama dalam membolehkan muamalah dan berhubungan dengan non muslim serta memberi pengertian akan kejadian dan peristiwa-peristiwa kontemporer yang terjadi di masyarakat tidak terlepas dari kondisi masyarakat kota yang beragam kondisi ekonomi dan status sosialnya. Semakin kompleks masyarakat yang dihadapi, maka materi yang disampaikan oleh *da'i* akan lebih kompleks pula.

Dalam bidang pemahaman mengenai kesadaran kemajemukan, seperti bahwa indonesia itu majemuk dalam suku, budaya, agama masih jarang dibahas dalam pengajian dibandingkan dengan materi lain seperti fikih, tafsir dan muamalah (wawancara dengan Ibu Yuliyato tanggal 8 Oktober 2014 jam 16.30).

Para *da'i* sebagai pelaksana dakwah dituntut tidak hanya dapat memberi pemahaman agama secara lisan, tapi juga berorientasi pada pengembangan dan pengabdian pada masyarakat (dakwah dengan metode bil hal). Dakwah dengan bil hal menempatkan masyarakat sebagai subjek dakwah dibantu oleh *da'i* untuk dapat memenuhi berbagai kebutuhan hidupnya. Karena jika kebutuhan mereka tak terpenuhi akan dapat terjadi perilaku menyimpang, baik penyimpangan akidah, ibadah ataupun akhlak. Merupakan kegiatan yang berhubungan dengan dakwah bil hal yaitu

memberikan bimbingan ke arah pembinaan yang bersifat amaliah yang meliputi bidang-bidang ekonomi, pendidikan, rumah tangga, sosial, kesehatan, budaya, hukum, politik serta hubungan bilateral, dan hubungan lain yang lebih luas cakupannya, baik sesama manusia bahkan hubungan antar bangsa dalam rangka menciptakan kehidupan yang harmonis guna memperoleh kemaslahatan baik di dunia maupun di akhirat yang diridloi Allah SWT.

Dalam dakwahnya, dakwah bil hal belum dapat dijalankan oleh K.H. Ahmad Baidlowi. Hal ini terjadi karena dakwah bil hal lebih cocok jika diterapkan oleh organisasi, dan bukan perseorangan, yang mempunyai kekuatan finansial, jaringan, serta dukungan yang memadai. Adapun materi yang disampaikan oleh K.H. Ahmad Baidlowisebagian besar masih berupa materi dakwah bil hal yang berupa *uswatun hasanah* :

“Materi yang disampaikan sudah sesuai, berupa syariat, tasawuf dan itu merupakan kebutuhan untuk orang tua karena jamaah kebanyakan orang tua.”(wawancara dengan M.Taufik tanggal 6 Oktober 2014 jam 16.00).

Dalam dakwah perseorangan, efek dakwah tidak sebesar dakwah yang dilaksanakan oleh organisasi. Dalam melaksanakan dakwah bil hal, tidak mustahil para *da'i* mengadakan kerjasama maupun melalui organisasi. Hal ini mengingat kompleksitas persoalan-persoalan yang dihadapi dalam dakwah dan kompleksnya problematika umat yang membuat pelaksanaan dakwah sendiri-sendiri menjadi kurang efektif.

Efek dari dakwah K.H. Ahmad Baidlowi terlihat dengan penambahan pengetahuan (yang semula tidak tahu menjadi tahu), terhibur, perubahan sikap (dari tidak setuju menjadi setuju) perubahan keyakinan dan perilaku.

“Sebagai tomba hati, penyiraman rohani karena roh juga perlu disiram agar tidak menjadi atos. Majelis ta’lim ahad pagi multi fungsi disitu kita bisa mencari ilmu, binul walidiin, silaturahmi dengan masyarakat Gemah, terutama jamaah masjid dan mushola, melapangkan rizki.” (wawancara dengan M. Taufik tanggal 6 Oktober 2014 jam 16.00).

Sasaran masyarakat yang menjadi dakwah K.H Ahmad Baidlowi dalam mengimplementasikan Teknik Komunikasi, yaitu

- a. Sasaran yang menyangkut kelompok masyarakat dilihat dari segi sosiologis, berupa masyarakat terasing, pedesaan, kota besar dan kecil serta masyarakat di daerah marginal dari kota besar. Dalam dakwahnya K.H. Ahmad Baidlowi membedakan kondisi masyarakat agar dakwahnya dapat berjalan dengan lancar (wawancara dengan K.H. Ahmad Baidlowi tanggal 13 Oktober 2014 jam 09.13).

“Berdakwah yang baik pada masyarakat kota dengan melihat latar belakangnya baik dari segi pendidikan, ekonomi, dalam penyampaiannya dengan cara hikmah, karena jamaahnya orang tua maka pengajian tidak terlalu malam, waktu disesuaikan.”

- b. Sasaran yang menyangkut golongan masyarakat dilihat dari segi struktur kelembagaan, berupa masyarakat kota, pemerintah dan keluarga. K.H. Ahmad Baidlowi menekankan pengertian akan perbedaan status sosial masyarakat dalam dakwahnya.

K.H. Ahmad Baidlowi menjelaskan tentang keragaman sosial, baik agama, suku, ras, antar golongan dan status sosial dengan memandangnya sebagai perbedaan yang ada di masyarakat merupakan rahmat. Perbedaan jangan sampai digunakan untuk menjelekkkan agama lain atau kelompok lain dengan dasar agama yang kita anut, itu sangat dilarang. Apalagi hingga melakukan kekerasan. Dalam soal berhubungan secara sosial dengan masyarakat luar, K.H. Ahmad Baidlowi menyuruh untuk saling tolong menolong dan mambantu. Apabila salah satu anggota masyarakat punya hajat menghadirinya, apabila ada yang *kepaten* (berduka), yang lain ikut berduka (wawancara dengan Bapak Sholikin tanggal 6 Oktober 2014 jam 17.00).

Mengenai realitas kemajemukan masyarakat perkotaan, K.H. Ahmad Baidlowi memandang bahwa setiap agama membawa misi sebagai pembawa kedamaian dan keselarasan hidup, bukan saja antar manusia, tetapi juga antar sesama makhluk Tuhan penghuni semesta alam ini. Didalam al-Quran, misi suci itu disebut *rahmatil lil 'al-amin* (rahmat dan kedamaian bagi semesta)(wawancara dengan K.H. Ahmad Baidlowi tanggal 13 Oktober 2014 jam 09.13).

- c. Sasaran yang berhubungan dengan golongan masyarakat dilihat dari tingkat usia, berupa golongan anak-anak, remaja dan orang tua. Sasaran yang dilihat dari tingkat hidup sosial-ekonomis berupa golongan kaya, menengah, miskin. Karena sebagian besar jamaahnya

adalah orang tua, maka K.H. Ahmad Baidlowi biasa meminta kepada para hadirin untuk mempraktekkan bacaan secara langsung, tidak hanya mendengar. Hal ini agar mereka lebih memahami penjelasan yang disampaikan.

“Dengan mengambil keterangan dari al kitab dengan disesuaikan dengan budaya sekitar perihal nikah. Mengajak satu jamaah, atau menyebutkan nama salah satu jamaah untuk mengucapkan ijab nikah,rukun,fardu nikah.” (wawancara dengan Ibu Yuliyanto tanggal 8 Oktober 2014 jam 16.30).

Namun harus diakui bahwa semangat masyarakat kota dalam mempelajari agama kurang dibandingkan dengan masyarakat pedesaan.

“Masyarakat kota dalam mengikuti kegiatan pengajian antusiasnyakurang karena dengan kesibukan masing masing baik diluar pekerjaan dan di masyarakat. Dan belum sadar akan pentingnya ngaji.” (wawancara dengan K.H. Ahmad Baidlowi tanggal 13 Oktober 2014 jam 09.13).

- d. Sasaran yang berhubungan dengan golongan masyarakat dilihat dari segi okuposional (profesi atau pekerjaan), berupa golongan petani, pedagang, seniman, buruh dan pegawai negeri.

Dalam berdakwah pada masyarakat kota, K.H. Ahmad Baidlowi melihat latar belakang*mad'unya* baik dari segi pendidikan, ekonomi, dalam penyampaiannya dengan cara hikmah, karena jamaahnya orang tua maka pengajian tidak terlalu malam, waktu disesuaikan (wawancara dengan K.H. Ahmad Baidlowi tanggal 13 Oktober 2014 jam 09.13).

Selain itu dalam hal pekerjaan, K.H. Ahmad Baidlowi menekankan untuk bermuamalah secara proporsional, tidak terbawa pada pemahaman yang sempit. Seperti jual beli dilaksanakan dengan siapapun, asal tidak riba, serta disertai dengan akad yang jelas (wawancara dengan Bapak Sholikin tanggal 6 Oktober 2014 jam 17.00).

Hal-hal tersebut, menegaskan bahwa secara psikologis, masing-masing golongan masyarakat tersebut memiliki karakteristik yang berbeda-beda, sesuai dengan kondisi dan konteks lingkungannya. Sehingga hal tersebut menuntut kepada sistem, teknik komunikasi dan metode pendekatan dakwah yang efektif dan efisien, mengingat dakwah adalah ajaran agama sebagai pedoman hidup yang universal, rasional dan dinamis. Al-Quran mengarahkan dakwah kepada semua pihak, semua golongan dan siapa saja, sesuai dengan misi dakwah Nabi sebagai ajaran *Rahmatan lil al'Amin*.

Diterangkan dalam surat An Nahl ayat 125.

سَدِّ لَهُمُ الْخَسْفَ وَالْمَوَاطِنَ بِالْحِكْمَةِ يَا كَيْدُ إِلَى آدَعُ
 يَلِيهِ عَنْ صَلِّ يَمَنْ أَعْلَمُ هُوَ رَبُّكَ إِنَّ أَحْسَنُ هِيَ بِالَّتِي وَجْه
 ﴿١٢٥﴾ بِالْمُهْتَدِينَ أَعْلَمُ وَهُوَ سَبَّ

Artinya : serulah (manusia) kepada jalan Tuhan-mu dengan hikmah dan pelajaran yang baik dan bantahlah mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhanmu Dialah yang lebih mengetahui tentang siapa yang tersesat

dari jalan-Nya dan Dialah yang lebih mengetahui orang-orang yang mendapat petunjuk (QS. An Nahl : 125).

Dalam surat An Nahl ayat 125 terdapat tiga metode dakwah yang bisa diambil:

b. Bil hikmah

Kata “hikmah” secara bahasa biasa diartikan sebagai bijaksana. Beberapa kata lain sebagai arti dari “hikmah” adalah adil, ilmu, dan memperbaiki sesuatu agar terhindar dari kerusakan, dan pengetahuan atau makrifat. Dalam kaitan dengan dakwah, hikmah berarti meninggalkan hal-hal yang kurang relevan dan kurang bernilai dalam melaksanakan tugas dakwah (Saputra, 2011: 244).

Sedangkan menurut istilah, hikmah diartikan sebagai mengajak manusia menuju jalan Allah yang tidak terbatas pada perkataan lembut, memberi semangat, sabar, ramah, dan lapang dada, tetapi juga tidak melakukan sesuatu melebihi ukurannya (Amin, 2009 : 98-99). Dengan kata lain, hikmah berarti menempatkan sesuatu pada tempatnya atau kemampuan dan ketepatan *da'i* untuk memilih, memilah dan menyelaraskan teknis dakwah dengan kondisi objektif *mad'u* (Saputra, 2011 : 247).

c. Mauizhah Hasanah

Mauizhah hasanah biasa diartikan dengan nasihat yang baik, maksudnya adalah memberikan nasihat kepada orang lain dengan cara yang baik, yaitu petunjuk-petunjuk ke arah kebaikan dengan bahasa

yang baik, dapat diterima, berkenan di hati, menyentuh perasaan, lurus di pikiran, menghindari sikap kasar, dan tidak mencari atau menyebut kesalahan audiens sehingga pihak objek dakwah dengan rela hati dan atas kesadarannya dapat mengikuti ajaran yang disampaikan oleh *da'i* (subjek dakwah) (Amin, 2009 : 99-100).

Untuk ceramah digunakan dalam kegiatan dakwah menggunakan pengajian yang langsung bersumber dari al kitab. Membaca keterangan kitab kemudian mengkaji lebih dalam, memberi keterangan sesuai kemampuan pemahaman jamaah dan dilanjutkan dengan tanya jawab. Sedangkan materinya berupa anjuran, perintah, ajakan dan larangan untuk terus meningkatkan ketakwaan (wawancara dengan K.H. Ahmad Baidlowi tanggal 13 Oktober 2014 jam 09.13).

Jenis kegiatan ceramah dirasa cocok untuk masyarakat yang sebagian besar adalah orangtua dengan jenis kegiatan pengajian, ceramah kemudian dilanjutkan dengan tanya jawab, dengan menekankan dari sumber Al-Qur'an Hadist, kisah, cerita.

Cara berdakwah yang demikian dirasa sesuai untuk masyarakat perkotaan, terutama didukung oleh penjelasan yang baik, masuk akal, dan seusia dengan konteks masyarakat yang dihadapi.

“Abah memberikan pemahaman dengan runtut, dengan sangat halus , pelan sehingga para jamaah yang kebanyakan orang tua bisa memahaminya. Penggunaan bahasa krama alus menambah suasana beda” (wawancara dengan Bapak Sholikin tanggal 6 Oktober 2014 jam 17.00).

“Teknik K.H. Ahmad Baidlowi dalam menyampaikan materi sangat halus dengan penekanan sabar lebih moderat menerima pendapat dari jamaah dan sering tanya jawab. Teknik dan materi sudah sesuai dengan kondisi masyarakat kota, terutama dengan lingkup kaum nahdiyin yang tidak tergesa-gesa, penyampaian halus, tak mau menyinggung jamaah dan akhirnya tidak mau ngaji. Jamaah bisa terakomodasi masalahnya dari kesabaran dan kehalusan” (wawancara dengan Bapak Yuliyanto tanggal 11 Oktober jam 16.05).

Dengan model kepemimpinan K.H. Ahmad Baidhowi yang fleksibel yakni kharismatik dan manusiawi, upaya-upaya yang dilakukan beliau dalam berdakwah di masyarakat Gemah dapat berjalan dengan baik. Dakwah K.H. Ahmad Baidhowi dengan keteladanan sifat beliauberperan aktif dalam memberikan kontribusi yang berbobot dalam pembaharuan akhlak masyarakat dengan menggunakan teknik komunikasi yang sesuai pada masyarakat Kelurahan Gemah. Dari peran yang ada, K.H Ahmad Baidhowi mampu mengkomunikasikan tujuan dakwahnya kepada komunitas masyarakat sehingga mampu memberikan rangsangan kepada masyarakat, untuk giat bekerja, memberikan peluang seluas-luasnya kepada masyarakat untuk berpartisipasi dan ikut mengelola majelis taklim, serta mampu memberdayakan jamaah dengan melibatkan mereka dalam proses dakwah.

4.2 Faktor-faktor penghambat Dan pendukung dakwah K.H. Ahmad Baidlowi

1. Hambatan dakwah K.H. Ahmad Baidlowi
 - a. Kurangnya kesadaran masyarakat Kelurahan Gemah yang merupakan masyarakat kota tentang pentingnya ilmu pengetahuan agama Islam. Mengingat ilmu pengetahuan adalah bekal hidup di akhirat nanti.
 - b. *Mad'uyang* berumur tua. Mengingat dakwah juga harus dakwah yang ditujukan pada anak muda sebagai penggerak kemajuan masyarakat di masa mendatang.
 - c. Kurangnya kesadaran masyarakat dalam pengembangan dakwah bil hal yang dapat berefek secara langsung terhadap perbaikan hidup masyarakat, seperti pembangunan sekolah, madrasah, rumah sakit, bank Islam, panti asuhan dan lembaga-lembaga sosial lainnya sebagai representasi dakwah untuk ikut menyelesaikan problematika keseharian umat.

2. Pendukung dakwah K.H. Ahmad Baidlowi
 - a. Mayoritas masyarakat kecamatan Gemah heterogen dan Islami sehingga mudah untuk menerima perubahan yang lebih baik, terutama ajakan K.H. Ahmad Baidlowi untuk berbuat kebaikan dan mengikuti ajaran Islam.

- b. Kepribadian K.H. Ahmad Baidlowi. Sikap dan sifat K.H. Ahmad Baidlowi dalam berdakwah dengan lemah lembut sehingga memudahkan masyarakat bersimpati dan mengikuti dakwah beliau.
- c. Teknik komunikasi K.H. Ahmad Baidlowi yang menarik dengan memberi contoh-contoh untuk memudahkan penerimaan materi sehingga membuat jemaah bisa lebih cepat paham.